

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upacara Nyadar yang dilaksanakan oleh masyarakat Pinggirpapas yang bertempat di desa Kabundadap Barat tidak dapat dilepaskan dengan peristiwa pembuatan garam di desa Pinggirpapas itu sendiri, dimana cikal bakalnya diawali oleh Mbah Anggasuto sebagai pencipta garam pertama kali.

Adapun terjadinya upacara itu, adalah tradisi yang dibawah oleh leluhur mereka, setelah leluhur mereka meninggal dunia, maka pelaksanaan upacara itu dilanjutkan oleh penerusnya, dengan satu sikap demi menghormati tradisi warisan nenek moyang mereka yang perlu dilestarikan. Namun keyakinan terhadap pelaksanaan upacara tersebut yang berfungsi sebagai selamatkan atau kenduri atas keberhasilan garam dan dijauhkan dari musibah/malapetaka.

Mengingat hasil yang diperoleh setelah upacara itu benar-benar dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Pinggirpapas yang masih mempercayainya. Hal ini bisa diketahui dari pelaksanaan upacara itu sendiri.

Disamping itu upacara ini adalah salah satu bentuk upacara ritual yang ada di desa Pinggirpapas. Menurut anggapan mereka upacara ini merupakan suatu kebiasaan

yang dibawah oleh nenek moyang mereka. Dimana kebiasaan tadi tidak dapat dihentikan atau dirubah, karena sudah menjadi tradisi yang turun temurun dan sudah mendarab daging yang sulit untuk ditinggalkan.

B. Penegasan Judul

Judul skripsi yang dibahas disini adalah "Upacara Nyadar di Desa Kebundadap Barat Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep".

Agar tidak terjadi kekeliruan memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan judul diatas yang meliputi :

Upacara Nyader > Upacara adat yang biasanya diperingati setiap tahun dalam rangka keberhasilan garam. Adapun nyader diambil dari kata nadar yang mempunyai arti janji kehendak berbuat sesuatu apabila telah terkabul apa yang dimaksud.¹

Di : Kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.²

Kebundadap : Adalah nama salah satu desa, tempat dimana upacara nyadar dilaksanakan dan letaknya ± 14 Km di sebelah selatan kota Sumenep.³

¹Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, PN. Pusaka Amanah, Jakarta, hal. 264.

2 Muhammed Ali, Ibid., 161, 81.

³Monografi Desa Kebundedap Barat, tahun 1994

Adapun yang dimaksud dengan judul "Upacara Nyadar di Desa Kebundadap Barat" adalah upacara-upacara yang masih diwarnai oleh unsur-unsur animisme yang terdapat pada masyarakat desa Kebundadap Barat.

C. Alasan Memilih Judul

Dalam hal ini dianggap penting untuk diangkat sebagai judul skripsi, karena adanya alasan-alasan sebagai berikut :

1. Karena upacara ini dianggap sebagai masalah ritual.
 2. Karena upacara ini masih diwarnai oleh unsur-unsur animisme.
 3. Upacara ini dalam kenyataannya telah dilakukan di Desa Kebundadap Barat oleh masyarakat Pinggir Papas sebagai tradisi yang turun temurun sampai sekarang.

D. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka angkup pembahasannya meliputi segala upacara yang masih diwarnai oleh unsur-unsur animisme diantaranya upacara kelahiran, perkawinan, kematian dan nyadar.

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan pada isi skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan upacara itu?

2. Mengapa umat islam setempat merasa perlu mengadakan upacara ini, dan tujuan apa yang diinginkan.
 3. Apakah ada unsur islam pada upacara nyadar di Desa kebundedadap Barat yang dilakukan oleh masyarakat Pingirpapas.

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang diharapkan dari hasil pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan membahas upacara nyadar ini diharapkan akan diketahui bagaimana upacara ini diadakan, dan apa maksud diadakan upacara itu.
 2. Untuk menggali dan mengungkapkan unsur-unsur upacara nyadar.

F. Metodologi Penulisan

1. Summary Data

Dalam rangka pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini, digunakan sumber-sumber sebagai berikut :

- a. Sumber kepustakaan, yaitu buku yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.
 - b. Sumber Lapangan, yaitu berupa tingkah laku, benda, alat, sarana dan arti seseorang.

2. Pengambilan Data

Sumber lapangan diambil dengan cara :

- a. Pengamatan, yaitu mengamati tingkah laku, benda, alat sarana upacara.
 - b. Wawancara dengan masyarakat, tokoh dan pelaku upacara.

3. Pengolahan Data

Data yang terkumpul dicatat untuk mendapatkan fakta, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Memilih dan mengelompokkan data, artinya memilih data yang relevan dengan permasalahan, dan mengelompokkan kedalam kelompok yang sesuai dengan permasalahan.
 - b. Kritik data, yaitu kegiatan untuk memulai data yang sudah diperoleh.
 - c. Membanding data, maksudnya mencari data dengan jalan mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan data berbagai sumber, untuk suatu masalah.
 - d. Analisis, mencari kesimpulan dari saling keterkaitan data melalui pendekatan etnografi.

4. Penyajian Tulisan

- a. Informatif diskriptif, yaitu menyajikan data yang sesuai dengan kenyataan data, seperti kutipan, wawancara diskripsi upacara dan sebagainya.

- b. Informatif interpretatif, yaitu penyajian data yang sudah melalui penafsiran terlebih dahulu berarti mencari kejelasan tentang keterkaitan antara fakta.
 - c. Induktif, yaitu menyajikan tulisan yang datanya disajikan pada bagian awal tanpa landasan teori.

G. Sistematika Penulisan

Dari berbagai segi pengamatan diatas (penegasan judul dan seterusnya), maka dapat dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas tentang penegasan judul, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Kemudian alasan memilih judul yaitu faktor apa yang mendorong pemilihan judul itu sebagai skripsi untuk mengetahui masalahnya, dibahas ruang lingkup permasalahannya yang diikuti dengan rumusan masalah. Sebagaimana dalam penulisan ini, maka dijelaskan tujuan yang diharapkan untuk dicapai. Kemudian metode penulisan yang meliputi sumber data antara lain sumber kepustakaan, sumber lapangan, sumber lisan (wawancara), pengolahan data antara lain

memilih dan mengelompokkan data, kritik data, membandingkan data, analisis dan penyajian tulisan yang meliputi informatif deskriptif dan informatif interpretatif.

Bab II. Pembahasan tentang kondisi masyarakat Kebundadap Barat, dalam bab ini akan dibahas pula mengenai lingkup geografi desa Kebundadap Barat, kemudian kondisi sosial (mata pencarian sehari-hari) yang didapat serta macam-macam upacara yang dilaksanakan di Desa Kebundadap Barat.

Bab III. Pembahasan tentang upacara nyadar di Desa kebundadap Barat yang meliputi asal usul kemudian apa yang mendasari diadakan upacara nyadar dan tujuan apa yang mereka inginkan dari upacara tersebut. Dalam bab ini juga membahas tentang kapan pelaksanaan, dimana serta pada waktu apa upacara nyadar ini dilaksanakan.

Bab IV. Nilai apa yang terkandung dalam upacara nyadar bagi masyarakat. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang bagaimana pandangan serta dampak terhadap masyarakat dan kehidupan serta bagaimana masa depan upacara setelah dilaksanakan.

Bab V. Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran serta lampiran-lampiran